



NILAI SOSIAL-RELIGIUTAS PADA AKUNTANSI PERTANIAN

Eny Latifah^{*1}, Rudi Abdullah²

¹ Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Indonesia

² Universitas Muhammadiyah Kendari, Indonesia

Corresponding Author: eni.lathifah@gmail.com

<p>Info Article</p> <p>Received : 03 Maret 2023</p> <p>Revised : 02 April 2023</p> <p>Accepted : 03 May 2023</p> <p>Publication : 31 May 2023</p>	<p>Abstract: <i>This research aims to understand the values contained in agricultural production costs. This research uses the Islamic paradigm as its research paradigm. The Islamic paradigm views that everything that exists comes from God and will return to God. In addition, the Islamic paradigm also views that there is no contradiction between faith-worship and knowledge-pious deeds and runs in harmony. The results of this study show that the use of the Islamic paradigm in this study clearly opens our understanding of the existence of hidden values in the farming process which in fact can shape the character of farmers into a complete human being, namely a human being who is physically and mentally prosperous and has divine awareness. In addition, this study also shows that farming activities carried out by Javanese farmers are not only limited to fulfill life but also to revive the universe and the positivist paradigm cannot fully capture the values contained in production costs because the positivist paradigm views the inner welfare of farmers reflected in various social and ritual activities for agricultural activities as production inefficiencies.</i></p>
<p>Keywords: Social Values, Religious Values, Accounting, Agriculture</p> <p>Kata Kunci: Nilai Sosial, Nilai Religius, Akuntansi, Pertanian</p>	
<p>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</p> 	<p>Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memahami nilai-nilai yang terkandung dalam biaya produksi pertanian. Penelitian ini menggunakan paradigma islam sebagai paradigma penelitiannya. Paradigma islam memandang bahwa segala yang ada hadir dari Allah dan akan kembali kepada Allah. Selain itu paradigma islam juga memandang bahwa antara iman-ibadah dengan ilmu-amal sholeh tidak ada pertentangan dan berjalan selaras. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penggunaan paradigma islam dalam penelitian ini secara nyata membuka pemahaman kita tentang adanya nilai-nilai tersembunyi di dalam proses bertani yang nyatanya dapat membentuk karakter petani menjadi manusia yang utuh, yaitu manusia yang sejahtera lahir dan batin dan memiliki kesadaran ketuhanan. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa kegiatan usaha tani yang dilakukan oleh petani Jawa tidak hanya terbatas untuk memenuhi hidup semata tetapi juga menghidupkan alam semesta dan paradigma positivistis tidak bisa memotret secara utuh nilai-nilai yang terkandung dalam biaya produksi dikarenakan paradigma positivistis memandang kesejahteraan batin petani yang terefleksi dari berbagai kegiatan sosial dan ritual untuk kegiatan pertanian sebagai inefisiensi produksi.</p>

INTRODUCTION

Dalam konteks ekonomi pertanian kesejahteraan materi dipengaruhi oleh pendapatan dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi pendapatan, seperti inflasi. Sedangkan kesejahteraan batin direfleksikan oleh ketenangan jiwa yang dapat ditangkap dari tingkah laku dan ucapan para petani, di mana hal tersebut dapat juga dipengaruhi oleh budaya yang ada pada masyarakat pertanian. Ketenangan jiwa tersebut merupakan buah pemahaman dan penghayatan petani atas berbagai ritual yang dilakukan oleh petani, penghayatan yang didasari rasa sejati atau rasa terdalam (rasa qadim) bukan sekedar rasa luar yang artifisial (raos njaba) seperti yang terjadi pada diri Sunan Kalijaga ketika mencari kesejatan diri (insun sejati)(Purwadi, 2004).

Sehingga dalam upaya untuk membangun ekonomi pertanian demi meraih kesejahteraan petani, pemerintah hendaknya juga mempertimbangkan aspek-aspek lain di luar aspek ekonomi. Aspek-aspek tersebut dapat dilihat ketika kita menelusuri item-item yang ada dalam proses usaha tani, tentunya dengan merinci lebih jauh bentuk akuntansi yang tersirat dari proses usaha tani tersebut. Dengan begitu diharapkan pembangunan ekonomi pertanian yang terjadi juga akan menyentuh aspek manusia itu sendiri sebagai pelaku ekonomi serta sebagai tujuan utama pembangunan, yaitu. Dalam kegiatan ekonomi modern seperti saat ini bagi kebanyakan orang pendapatan dipandang sebagai suatu hal yang sangat penting dan menjadi tujuan akhir atas kerja keras yang telah dilakukannya yang pada akhirnya mendorong manusia bersikap eksploitatif terhadap alam, salah satu contohnya adalah revolusi hijau. Namun, ketika kita melihat lebih jauh lagi ternyata bagi beberapa orang pendapatan bukanlah tujuan akhir dari kerja keras yang telah mereka lakukan. pembangunan manusia seutuhnya.

Dalam pandangan Islam harta kekayaan dan segala sesuatu adalah milik Allah. Pandangan tersebut merupakan manifestasi atas prinsip tauhid dalam bidang ekonomi, di mana harta yang ada semuanya milik Allah dan sebagian harus diberikan kepada yang membutuhkan(Shihab, 2020) karena manusia sebagai makhluk sosial pada dasarnya saling bergantung antara satu dengan yang lain dalam memenuhi hajat hidupnya (Ya'kub, 2003).

Sedangkan menurut filsafat Islam laba merupakan hasil kerja manusia yang diridhoi Tuhan untuk kesejahteraan seluruh umat manusia, kelestarian lingkungan sosial, dan kelestarian lingkungan alam (Purwadi, 2004). Sehingga dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan bagi sebageian petani yang lain tidaklah sebatas

pendapatan secara syariat semata tetapi juga hakekat mapun tarekat yang mendasarkan diri pada makna (hakekat) dan tujuan dari pendapat itu sendiri (Amir et al., 2018).

Untuk lebih dalam perlu adanya penelusuran terkait nilai sosial dan religiutas pada penerapan akuntansi yang akan diterapkan pada bidang pertanian. Hal ini tentunya akan memberikan gambaran bagi para petani dan pengusaha agraria dalam menentukan kebijakan keuangan dengan tetap mempertimbangkan nilai sosial dan religiutas dalam operasionalnya dan tidak serta merta memusatkan diri demi pendapatan maksimal.

METHOD

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif (Sari et al., 2022). Taylor dan Procter menjelaskan bahwa tinjauan pustaka atau disebut juga kajian pustaka (literature review) (Mahanum, 2021). Jenis penelitian kepustakaan merupakan penelitian dengan cara studi literatur, pengumpulan data dengan cara mencari sumber dan mengkonstruksi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan penelitian yang sudah ada (Mustofa et al., 2023).

Oleh karena itu, penelitian kualitatif dilakukan dengan desain penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur atau dalam bentuk perhitungan, melainkan mengungkap fenomena holistik-kontekstual dengan cara mengumpulkan data dari peneliti pada latar/setting yang natural dan menggunakannya sebagai kunci instrumen.

Metodologi penelitian kualitatif dalam ilmu sosial, pendidikan, kebudayaan dan keagamaan. (Suwendra, 2018). Pendekatan metode kualitatif ini dengan melakukan review pada penelitian terdahulu, (Semiawan, 2010). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara atau diskusi dengan narasumber. Sedangkan data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan.

Pada penelitian ini data sekunder berupa data statistik, serat, kidung, peraturan-peraturan yang terkait dengan kebijakan ekonomi pertanian, serta dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Jenis data dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Data dokumenter adalah jenis data penelitian yang antara lain berupa jurnal-jurnal penelitian dan buku. Data dokumenter memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi, serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian. Data dokumenter dalam penelitian dapat menjadi bahan atau dasar analisis data yang kompleks yang dikumpulkan melalui metode observasi.

RESULTS AND DISCUSSION

RESULTS

Akuntansi adalah sistem informasi yang menyediakan laporan keuangan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi ekonomi dari suatu perusahaan. Keberadaan akuntansi sebagai perangkat pengetahuan yang memperlajari perekayasaan dalam penyediaan jasa, yang berupa informasi keuangan baik kualitatif dan kuantitatif dari perusahaan dan disampaikan kepada pihak yang membutuhkan sebagai dasar pengambil keputusan ekonomi.(Rahayu, 2021)

Akuntansi atas kompleksitas ketertanaman nilai-nilai (*Compecity Of Embodies Value*) pada aktivitas pertanian di masa mesopotamia kuno tertulis oleh Mouck. Bentuk pencatatan akuntansi muncul masa 5000 tahun lalu dimana adanya pertemuan antara budaya mitos dan asal mula manusia menulis. Adanya akuntansi pertanian diawali adanya kebutuhan penatatan surplus pertanian dalam bentuk token accounting system. Token accounting system dilakukan oleh administrator yang disebut Kushim, untuk melakukan pencatatan akuntansi berbentuk primitive form of cost accounting. Bentuk akuntansi biaya masa itu dilakukan oleh petani dari mulai aktivitas produksi, penyimpanan, distribusi dan penggunaan gandum sampai aktivitas teknologi pengolahan hasil pertaniannya.(Mulawarman, 2019).

Secara teknis yang fundamental dalam akuntansi sektor pertanian masih ditemukan permasalahan yang berkaitan dengan metode pengukuran, pengakuan, dan evaluasi atas aset biologis. Terlepas dari permasalahan tersebut, di negara-negara maju seperti Eropa atau Amerika menggunakan standar akuntansi sektor pertanian dengan IAS 41, IPSAS 27, Europe Farm Accountancy Data Network (FADN) maupun Proposed International Accounting Standar on Agricultur (PIASA). Sedangkan Indonesia memiliki acuan pelaporan keuangan dalam sektor pertanian yaitu PSAK No.16 tentang aktiva tetap, PSAK No.17 tentang akuntansi penyusutan, PSAK 48 tentang penurunan nilai aktiva, serta peraturan-peraturan yang telah dikeluarkan oleh BAPEPAM dan instansi terkait (Kurniawan & Mulawarman, 2016).

Discussion

Peran Gender Perempuan Dalam Menciptakan Perdamaian Di Tingkat Global Nilai Sosial-Religiutas Pada Akuntansi Pertanian

Pembangunan mental manusia sangat terkait dengan keadaan non-fisik atau batiniah manusia. Setiap bidang kehidupan manusia (termasuk pekerjaan) masuk

dalam pertanggungjawaban moral(Sutono, 2017) Sehingga pembangunan yang tetap memperhatikan mental manusia sangat diperlukan.

Akuntansi dan pertanian sebagai bagian dari “kebudayaan ekonomi” masyarakat tentunya memiliki hubungan saling mempengaruhi dengan kebudayaan sosial masyarakat sekitar maupun aliran pemikiran yang melingkupinya. Setidaknya hal tersebut ditegaskan oleh berbagai peneliti bidang akuntansi dan peneliti bidang sosial lainnya (Harahap, 2001) (Weber & Kalberg, 2013) (Triuwono, 2009) Namun, pada praktiknya akuntansi yang ada dikembangkan berdasarkan sudut pandang rasional-materialis semata dan menegasikan aspek-aspek non-material seperti nilai-nilai spiritual maupun sosial lainnya. Sebagai contohnya adalah akuntansi pertanian yang hanya memasukkan faktor-faktor meterial dalam perhitungan akuntansi seperti, biaya produksi yang langsung menyangkut barang produksi.

Ekonomi pertanian berkembang sedemikian rupa hingga melahirkan konsep agribisnis. Akuntansi sebagai bagian dari ekonomi pertanian pada akhirnya juga melahirkan akuntansi agribisnis. Akuntansi agribisnis yang dikembangkan pada dasarnya tidak berbeda jauh dengan akuntansi konvensional pada umumnya, bahkan penjelasan dan conceptual framework-nya sama persis dengan akuntansi konvensional (Newberg & Waldman, 2013) Sehingga, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa akuntansi pertanian yang dikembangkan tidak berbeda jauh dengan pengembangan akuntansi pertanian pada tahun 1920'an yang hanya memperhitungkan fisik materi tanpa melihat impact dari materi yang dikeluarkan terhadap akhlak pelaku ekonomi maupun lingkungan sekitar. Padahal dalam kebudayaan masyarakat pertanian Jawa pada umumnya dan Desa Ngetos pada khususnya biaya (materi) yang dikeluarkan tidak selamanya berpengaruh langsung terhadap hasil panen atau produksi namun lebih kepada akhlak dari petani, kehidupan sosial petani dan kelestarian lingkungan sekitar.

Dalam suatu penelitian dapat dianalisis budaya dalam perhitungan net farm income yaitu, total (gross)output. Pada dasarnya dalam pertanian subsisten total (gross)output yang dihasilkan dari kegiatan pertanian tidak seluruhnya menjadi milik petani. Hal tersebut seperti yang telah dijelaskan oleh Mbah Salamah, di mana sebagian hasil panen yang diperoleh harus dizakati (zakat maal). Pada umumnya para petani di Desa Ngetos merupakan petani yang beragama Islam sehingga pelaksanaan hukum Islam dikalangan masyarakat petani masih tetap dijaga.

Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang juga menjadi salah satu unsur pokok tegaknya syariat Islam.

Menurut bahasa, zakat berarti berkah, tumbuh, suci, bersih dan baik. Zakat juga menjadi suatu tanda yang jelas dan tegas dari kehendak Allah untuk menjamin bahwa tidak seorang pun menderita kekurangan sarana untuk memenuhi kebutuhan pokoknya akan barang dan jasa (Chapra, 1999)

Seorang muslim yang enggan membayar zakat padahal mempunyai kemampuan untuk membayarnya, maka tergolong orang yang melakukan dosa besar (Aly, 2014:11). Menurut PSAK 109 Paragraf 6 zakat merupakan kewajiban syariah yang harus diserahkan oleh muzakki kepada mustahiq baik melalui amil maupun secara langsung. Ketentuan zakat mengatur mengenai persyaratan nishab, haul (baik yang periodik maupun yang NFItotal costtotal (gross)output tidak periodik), tarif zakat (qadar), dan peruntukannya. Zakat pertanian dalam Mahzab Syafi'i, lahan pertanian yang memproduksi dalam satu tahun, hitungan nishab-nya menggunakan cara akumulasi dari panen dalam satu tahun. Kadar zakat yang dikeluarkan apabila pertaniannya menggunakan pengairan alami adalah sebesar 10%. Sedangkan jika menggunakan alat bantu pengairan maka kadar zakatnya sekitar 5%. Setiap muslim yang sadar akan kewajiban agamanya tentu dia akan membayar zakat bila dia bertindak rasional untuk menjamin kepentingan jangka pendek maupun jangka panjangnya dalam memperoleh keberkahan dari Allah dalam hartanya di dunia dan demi mendapat ridha-Nyadi hari akhir (Chapra, 1999).

Penjelasan Chapra menunjukkan sebuah tujuan dasar Islam dan syariahnya, di mana yang terkait dengan individu adalah upaya pemurnian karakter sedangkan dalam lingkup sosial tujuannya adalah untuk mewujudkan keadilan (Kamali, 2013).

Pada ranah akuntansi modern sendiri pemasukan unsur zakat dalam laporan keuangannya sebenarnya sudah dilakukan misalnya saja yang ditulis oleh Nurhayati dan Wasilah (Nurhayati, 2023). Dalam tulisannya Nurhayati dan Wasilah (2009) menjelaskan perlakuan akuntansi untuk zakat, infaq dan sedekah. Namun, perlakuan akuntansi tersebut dilakukan oleh entitas atau organisasi nirlaba seperti Badan Amil Zakat (BAZ). Berbeda dengan Nurhayati dan Wasilah (2009), Mulawarman (2009, 192) lebih menekankan liabilitas zakat bagi shareholder muslim sebagai alat redistribusi income dalam laporan keuangan perusahaan. Sedangkan menurut stakeholder yang melingkupinya Triyuwono (2007) membaginya menjadi tiga bagian yaitu, Tuhan, manusia dan alam yang disebut dengan shari'ah enterprise

theory (SET). Dalam pandangan SET Tuhan menjadi pusat segala sesuatu, manusia hanya sebagai wakil Tuhan dalam mengelola alam, sehingga harus tunduk pada aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh Tuhan agar manusia bisa kembali dengan jiwa yang tenang.

Dalam analisis budaya dalam perhitungan net farm income, yaitu total cost. Mungkin dari tiga bagian analisis budaya yang peneliti lakukan, total cost yang memiliki banyak unsur-unsur budaya dalam proses produksi pertanian. Ketika petani melakukan kegiatan pertanian petani akan melakukan berbagai macam ritual, mulai ketika mulai menanam, ketika merawat, ketika memanen dan ketika memindahkan hasil panen dari sawah ke rumah petani.

Berbagai ritual tersebut sangat mempengaruhi biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani. Jika dilihat dari aspek materi biaya ritual yang dikeluarkan oleh petani barangkali menyebabkan inefisiensi karena biaya ritual tersebut tidak secara langsung berpengaruh terhadap hasil panen yang diperoleh petani nantinya, namun secara non-materi ritual-ritual tersebut dapat mempengaruhi akhlak dari petani terutama dalam kaitan hubungan petani dengan Tuhan, alam dan masyarakat sekitar.

Biaya merupakan salah satu faktor penting dalam perhitungan akuntansi, karena biaya akan mempengaruhi besarnya laba yang akan diperoleh pihak terkait. Selain itu, dalam kajian akuntansi biaya segala biaya yang dikeluarkan hendaknya dapat ditelusuri (traceability) sampai ke objek biaya (lihat: Carter, 2009:31).

Sedangkan dalam kegiatan pertanian masyarakat di salah satu penelitian yang berada di Desa Ngetos biaya ritual yang dilakukan tidak dapat ditelusuri dengan handal, dikarenakan biaya ritual yang dikeluarkan tidak berpengaruh secara langsung terhadap hasil panen yang diperoleh petani. Namun, meskipun demikian para petani Desa Ngetos masih menjalankan total (gross)output Hasil Panen X Harga Pembelian Pemerintah Nishab Zakat Aspek Spiritual & Sosial beberapa ritual, meskipun ritual yang dijalankan tidak sebanyak dan selengkap ritual yang dilakukan oleh petani-petani masa lalu.

Mereka para petani percaya bahwa apa yang telah dilakukan merupakan sebuah upaya untuk meminta dan mensyukuri segala apa yang akan mereka lakukan dan apa yang telah mereka peroleh dari usaha pertanian mereka. Setidaknya peneliti dapat menyimpulkan bahwa apa yang mereka lakukan (melakukan ritual) sedikit atau banyak berpengaruh terhadap mental atau akhlak mereka dalam menjalani kehidupan, yaitu senantiasa bersyukur dan memohon perlindungan kepada Tuhan.

Hal tersebut membuktikan bahwa masyarakat Desa Ngetos masih memiliki hubungan batiniah dengan Sang Pemilik Segala Sesuatu. Kenyataan tersebut membuktikan bahwa pembangunan mental atau batiniah manusia (petani) masih berjalan dikalangan masyarakat pertanian Desa Ngetos (lihat: Anshoriy, 2013:5513).

Penjelasan di atas tentunya sangat berbeda dengan pengertian akuntansi biaya dalam bidang pertanian yang dijelaskan oleh Scovill (1921, 218) dengan mengatakan bahwa "*Cost accounting is that interpretation of transactions and operations of a business which aims to carry out the purpose of the cost system*". Akuntansi biaya merupakan interpretasi transaksi dan operasi bisnis yang bertujuan untuk melaksanakan tujuan dari sistem biaya. Sistem biaya itu sendiri merupakan metode pembagian unsur-unsur biaya dan pendapatan selama sejumlah operasi dalam bisnis yang sama (Scovill, 1921:218).

Akuntansi biaya dalam pertanian seperti yang dijelaskan oleh Scovill (1921) hanya menyentuh aspek ekonomi atau materi semata dan cenderung mengeliminasi aspek non-materi seperti keadaan batin dari petani yang juga sangat terkait dengan kehidupan sosial mereka.

CONCLUSION

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui dan dipahami bahwa akuntansi konvensional dengan paradigma positivisnya tidak dapat melihat secara menyeluruh (kaffah) aktivitas pertanian di Indonesia. Hal tersebut tentunya mengakibatkan realitas akuntansi yang terpotret hanya sebatas materi semata dan total (gross) output total cost NFI Bantuan Hasil Panen Biaya Produksi + Biaya Ritual Selamatan Zakat Nishab Hasil Panen X Harga Pembelian Pemerintah Aspek Spiritual & Sosial mengabaikan nilai-nilai sosio-spiritual yang melekat dalam proses bertani. Akibatnya, pola pikir petani sedikit demi sedikit mengarah pada pola pikir materialistik semata. Hal tersebut terbukti dengan semakin mudarnya aktivitas-aktivitas sosio-spiritual para petani. Penggunaan paradigma Islam dalam penelitian ini secara nyata membuka pemahaman kita tentang adanya nilai-nilai tersembunyi di dalam proses bertani yang nyatanya dapat membentuk karakter petani menjadi manusia yang utuh, yaitu manusia yang sejahtera lahir dan batin dan memiliki kesadaran ketuhanan. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa kegiatan

usaha tani yang dilakukan oleh petani Jawa tidak hanya terbatas untuk memenuhi hidup semata tetapi juga menghidupkan alam semesta

REFERENCES

- Abdullah, R. (2020). PENERAPAN SISTEM DAN PROSEDUR AKUNTANSI ASET TETAP PADA BADAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAN ASET DAERAH KABUPATEN BUTON. In *Prosiding University Research Colloquium* (pp. 13-30).
- Abdullah, R. (2018). ANALISIS AKUNTANSI PENDAPATAN PERPAJAKAN DALAM RANGKA PENERAPAN AKUNTANSI BERBASIS AKRUAL (STUDI KASUS KPP PRATAMA BAUBAU). *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 18(2), 111-118.
- Amir, V., Ludigdo, U., & Mulawarman, A. D. (2018). REALITAS SOSIO-SPIRITUAL AKUNTANSI PERTANIAN. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 4(2).
- Armin, A., Abdullah, R., & Adan, L. M. H. (2019). ANALISIS HUBUNGAN LABA AKUNTANSI DAN LABA TUNAI DENGAN DIVIDEN KAS PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *ENTRIES*, 1(1), 16-32.
- Asmara, P. S., & Abdullah, R. (2020). AKUNTABILITAS PENGELOLAAN RETRIBUSI IMB TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KOTA BAUBAU. *Entries*, 2(1), 32-44.
- Chapra, M. U. (1999). ISLAM DAN TANTANGAN EKONOMI: ISLAMISASI EKONOMI KONTEMPORER (Terjemahan). Penerbit Risalah Gusti. Surabaya.
- Damara, D., Khoлиq, A. ., Latifah, E., & Abdullah, R. (2023). PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM ATAS JUAL BELI PAKAIAN BEKAS (THRIFT). *JIDE : Journal Of International Development Economics*, 2(02). <https://doi.org/10.62668/jide.v2i02.1190>
- Harahap, S. S. (2001). MENUJU PERUMUSAN TEORI AKUNTANSI ISLAM. Pustaka Quantum.
- Kamali, M. H. (2013). MEMBUMIKAN SYARIAH; PERGULATAN MENGAKTUALKAN ISLAM, terj. Miki Salman. Jakarta: Mizan.
- Kurniawan, R., & Mulawarman, A. D. (2016). INSPIRASI DARI LADANG: AKUNTANSI PERTANIAN NUSANTARA. Yayasan Rumah Peneleh.

- Latifah, E., & Abdullah, R. (2022). AKUNTANSI SYARIAH PERUSAHAAN DAGANG (MURABAHAH). *JITAA : Journal Of International Taxation, Accounting And Auditing*, 1(02), 161–180. <https://doi.org/10.62668/jitaa.v1i02.1132>
- Latifah, E., & Abdullah, R. (2022). AKUNTANSI SYARIAH PADA PERUSAHAAN JASA (IJARAH). *JJAR : Journal Of International Accounting Research*, 1(02), 70–86. <https://doi.org/10.62668/jjar.v1i02.1129>
- Latifah, E., & Abdullah, R. (2022). MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH: PERAN SAKINAH FINANCE. *JISEF : Journal Of International Sharia Economics And Financial*, 1(02), 117–132. <https://doi.org/10.62668/jisef.v1i02.1127>
- Mulawarman, A. D. (2019). AKUNTANSI PERTANIAN: A PROPHETIC LEGACY. Penerbit Peneleh.
- Newberg, A., & Waldman, M. (2013). BORN TO BELIEVE: GEN IMAN DALAM OTAK. Bandung: Mizan.
- Nurhayati, S. (2023). AKUNTANSI SYARIAH DI INDONESIA, edisi 5. Penerbit Salemba.
- Pratiwi, E. T., Abdullah, R., & Abdullah, L. O. D. (2018). TRAINING OF FINANCIAL MANAGEMENT ON SOCIETY SELF-HELPING AGENCY AT KELURAHAN PALABUSA, BAUBAU CITY, SOUTHEAST OF SULAWESI. Seminar Nasional dan The 5th Call For Syariah Paper (SANCALL) 2018.
- Pratiwi, E. T., Abdullah, R., & Dja'wa, A. (2020). THE EFFECT OF BUDGET RATCHETING ON FINANCIAL AND NON-FINANCIAL PERFORMANCE. In *4th International Conference on Management, Economics and Business (ICMEB 2019)* (pp. 23-27). Atlantis Press.
- Pratiwi, E. T., Dewi, I. K., Abdullah, L. O. D., Malik, E., & Abdullah, R. (2020). RELATIONSHIP OF ECONOMIC VULNERABILITY WITH THE ACTION OF CRIMINAL VIOLENCE ON HOUSEHOLD WOMEN. *International Journal of Management Progress*, 1(2), 33-40.
- Purwadi. (2004). DAKWAH SUNAN KALIJAGA: PENYEBARAN AGAMA ISLAM DI JAWA BERBASIS KULTURAL. Pustaka Pelajar.
- Rahayu, G. (2021). ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA TOKO PERTANIAN DI KECAMATAN KAMPAR KIRI. Doctoral Dissertation, (Universitas Islam Riau).

- Rais, M., Abdullah, R., Malik, E., Mahmuda, D., Pardana, D., Abdullah, L. O. D., ... & Manuhutu, F. Y. (2019). IMPACT OF SAND MINING ON SOCIAL ECONOMIC CONDITIONS OF COMMUNITY. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 343, No. 1, p. 012132). IOP Publishing.
- Rudi Abdullah. (2022). SOSIALISASI PEMBUATAN LAPORAN KEUANGAN SESUAI DENGAN PENYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MAKRO KECIL MENENGAH PADA KELOMPOK PERIKANAN DESA WATUONDO KEC. WOWONII TIMUR LAUT KABUPATEN KONAWE KEPULAUAN. *JICS : Journal Of International Community Service*, 1(01), 13–18. <https://doi.org/10.62668/jics.v1i01.136>
- Semiawan, C. R. (2010). METODE PENELITIAN KUALITATIF. Grasindo.
- Shihab, M. Q. (2020). AL-QURAN DAN MAKNANYA. Lentera Hati.
- Suprianto, H. ., Darmanto, D., Tabash, M. I. ., & Abdullah, R. . (2024). PENGARUH AKUNTANSI MANAJEMEN TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN PADA PT. SULTRA KENDARI. *AT TARIIZ : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(01), 11–24. <https://doi.org/10.62668/attariiz.v3i01.972>
- Sutono, A. (2017). KONSEP MANUSIA PANCASILA SEBAGAI LANDASAN STRATEGI KEBUDAYAAN. Seminar Nasional KeIndonesiaan II Tahun 2017.
- Suwendra, I. W. (2018). METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF DALAM ILMU SOSIAL, PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN DAN KEAGAMAAN. Nilacakra.
- Triyuwono, I. (2009). PERSPEKTIF, METODOLOGI, DAN TEORI AKUNTANSI SYARIAH, Edisi 2. RajaGrafindo Persada.
- Weber, M., & Kalberg, S. (2013). THE PROTESTANT ETHIC AND THE SPIRIT OF CAPITALISM. Routledge.
- Ya'kub, H. (2003). ETOS KERJA ISLAM, PETUNJUK PEKERJAAN YANG HALAL DAN HARAM DALAM SYARI'AT ISLAM.